

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kawasan pesisir kabupaten Gresik kecamatan Panceng mempunyai potensi yang sangat bisa dikembangkan salah satunya dari sektor kelautan dan perikanan. KKP tahun 2020-2024 menguraikan dalam lampiran rencana strategis tentang permasalahan sektor tangkap ikan yaitu belum optimalnya pengelolaan sumber daya ikan secara berkelanjutan, tingkat produktivitas kapal perikanan dan alat penangkapan ikan yang masih perlu ditingkatkan serta infrastruktur dan konektivitas pelabuhan perikanan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan wilayah pesisir dan tempat bagi masyarakat serta pemerintah untuk saling bekerja sama.

IPPP Campurejo Gresik merupakan kawasan yang disediakan oleh pemerintah untuk berbagai macam kegiatan perikanan diantaranya tempat pelelangan ikan, tempat pengisian bahan bakar, tempat penyediaan dermaga, gudang pendinginan, dan tempat bongkar muat ikan. IPPP Campurejo ialah tempat perikanan berskala kecil yang tahun ke tahun jumlah nelayannya semakin meningkat dan semakin banyak kapal yang masuk dan keluar (Dinas kelautan, 2013). Potensi perikanan tangkap wilayah pesisir Kabupaten Gresik yang dikelola oleh IPPP Campurejo sangatlah besar, hal ini dapat dilihat dari total produksi perikanan 1 tahun terakhir dengan hasil tangkapan gulamah mencapai 23%. (Data Statistik Dinas Kelautan Perikanan Gresik, 2024)

Sumberdaya ikan gulamah secara pemanfatannya yang dijelaskan oleh Saputra *et al.*, (2008) ialah jenis ikan kecil yang banyak ditangkap nelayan menggunakan trammel net, gill net, payang dan pukat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan Perikanan no 2 tahun 2015 menjelaskan bahwa larangan penggunaan alat tangkap pukat (*trawls*) dan pukat tarik (*purse seine*) dalam rangka mewujudkan prinsip perikanan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan penangkapan ikan Gulamah harus mampu dikembangkan secara bijak agar tidak menimbulkan penangkapan secara berlebihan (*over fishing*) yang berakibat stok ikan semakin berkurang.

Analisa keberlanjutan yang digunakan peneliti ialah menggunakan metode RAPFISH (*Rapid Appraisal for Fisheries*) untuk melihat dan memberikan rekomendasi serta evaluasi keberlanjutan penangkapan ikan gulamah baik secara

ekologi, ekonomi, sosial, sumberdaya, dan hukum kelembagaan. Metode RAPFISH yang dijelaskan oleh Mohamad *et al.*, (2017) merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan mengukur kondisi lestari sumberdaya kelautan dan perikanan yang masih aktual di Indonesia. Analisa menggunakan metode tersebut masih relevan dilakukan di Instalasi Pelabuhan Perikanan Pantai Campurejo Gresik dikarenakan data – data aktual yang menggambarkan kondisi perairan tersebut masih minim.

1.2 Rumusan Masalah

Pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap ikan Gulamah harus terus dilakukan untuk menambah penghasilan masyarakat sekitar dengan memperhatikan berbagai faktor diantaranya faktor ekologi, ekonomi, sumberdaya, sosial, dan hukum kelembagaan, oleh karena itu perlu adanya analisa untuk mengetahui keberlanjutan perikanan tangkap ikan gulamah agar pengelolaan ikan tersebut dapat dikelola secara bijak.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui status keberlanjutan perikanan tangkap ikan gulamah pada dimensi ekologi, ekonomi, teknologi, sosial, dan hukum kelembagaan.
2. Mengetahui multidimensi untuk penangkapan tangkap ikan gulamah di Instalasi Pangkalan Pendaratan Ikan Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
3. Memberikan rekomendasi strategi untuk mendukung keberlanjutan perikanan tangkap ikan gulamah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi tentang status dan indikator keberlanjutan perikanan menggunakan metode rapfish pada dimensi ekologi, ekonomi, sumberdaya, sosial, dan hukum kelembagaan serta merekomendasikan strategi keberlanjutan untuk perikanan tangkap ikan gulamah.